

# **Pengaruh IPM dan PDRB Per Kapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Sulawesi Tenggara**

Caesar Muslim<sup>1</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Aprilian Saputra<sup>3</sup>, Misel Sanda Badeng<sup>4</sup>

## **PENGARUH IPM DAN PDRB PER KAPITA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN SULAWESI TENGGARA**

Caesar Muslim<sup>1</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>,  
Aprilian Saputra<sup>3</sup>, Misel Sanda Badeng<sup>4</sup>  
Universitas Halu Oleo <sup>1,2,3,4</sup>

[caesar.muslim@uho.ac.id](mailto:caesar.muslim@uho.ac.id)<sup>1</sup>, [miftahuljannah8523@gmail.com](mailto:miftahuljannah8523@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[apriliansaputra178@gmail.com](mailto:apriliansaputra178@gmail.com)<sup>3</sup>, [miselbadeng19@gmail.com](mailto:miselbadeng19@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRACK**

*The purpose of this study is to analyze the effect of the human development index (HDI) and GDP per capita on the number of poor people in Sountheas Sulawesi in 2011-2021, in this analysis the type of data used is time series data that applies quantitative analysis using statistical tools, namely multiple linear regression. The results showed that HDI had a significant positive effect on the number of poor people from 2011 to 2021, GDRP per capita did not have a significant effect on the number of poor people, HDI and GRDP per capita had a significant effect on the number of poor people.*

***Key Words: HDI, GRDP per capita, the number of poor people***

### **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan kondisi dimana masyarakat tidak memiliki banyak akses yang memadai dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Angka kemiskinan ini memiliki peran penting dalam pembangunan yang berkelanjutan, namun jika tingginya angka kemiskinan di Sulawesi Tenggara dapat menyebabkan terhambatnya proses pembangunan suatu wilayah. Dimana kemiskinan itu sendiri berdampak negatif pada kesejahteraan fisik, sosial dan mental seseorang, sehingga dapat menyebabkan angka kematian yang tinggi, tingkat kesehatan yang buruk dan kegagalan dalam mencapai potensi maksimal.

Dewasa ini angka kemiskinan Sulawesi Tenggara Semakin menurun dari tahun ketahun. Dikarenakan kondisi yang sedikit membaik, dimana kemampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan sedikit membaik dari tahun-tahun sebelumnya. Hanya saja jika dilihat dari presentasi jumlah penduduk Sulawesi Tenggara kemiskinan masih tergolong tinggi, Dibandingkan dengan presentase nasional penduduk miskin Sulawesi Tenggara masih cenderung mencapai diatas angka nasional yang sudah mencapai 26,50 juta jiwa pada tahun 2021.

Pembangunan manusia merupakan sebuah proses menuju kesejahteraan masyarakat, dan dapat meningkatkan daya saing lebih baik bagi masyarakat. Dimana Pembangunan Modal Manusia (Human Capital) di dalam teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah dalam pembangunan tersebut, dalam peningkatan kualitas Sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan setiap manusia (Suliswanto, 2010). Pembangunan manusia ini sebaiknya dilakukan secara terpadu dan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah di Sulawesi Tenggara.

Dengan meningkatkan pembangunan manusia di Sulawesi Tenggara dapat diketahui bahwasanya penting dalam mengukur keberhasilan kinerja pemerintah didalam salah satu alokator penentu dan alokasi umum (DAU). Dengan meningkatnya pembangunan manusia dapat mengurangi jumlah penduduk miskin Sulawesi Tenggara karena indeks pembangunan semakin meningkat dengan kata lain daya saing dibidang teknologi, Pendidikan, serta Kesehatan semakin meningkat.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara telah berusaha menanggulangi kemiskinan dengan meningkatkan jumlah (IPM) di Sulawesi Tenggara dari tahun 2011 sekitar 66,52 ribu jiwa telah meningkat drastis pada tahun 2021 sekitar 71,66 ribu jiwa (Bps.go.id, 2016), sehingga dapat kita ketahui bahwasanya peningkatan IPM dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Pada data yang diperoleh oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tenggara jumlah penduduk miskin semakin rendah, Pada tahun 2011 sebesar 334,3 ribu jiwa lebih besar dari tahun 2021 sebesar 26,50 ribu jiwa. Dengan adanya data tersebut kesejahteraan masyarakat Sulawesi

## **Pengaruh IPM dan PDRB Per Kapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Sulawesi Tenggara**

Caesar Muslim<sup>1</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Aprilian Saputra<sup>3</sup>, Misel Sanda Badeng<sup>4</sup>

Tenggara semakin meningkat dikarenakan IPM Sulawesi Tenggara dapat meningkat drastis. Namun salah satu faktor tingkat kesejahteraan masyarakat ialah tingginya tingkat PDRB per kapita Sulawesi Tenggara yang telah meningkat drastis, hal ini ditandai dengan berkurangnya jumlah penduduk miskin Sulawesi Tenggara. Menurut (Wati & Sadjarto, 2019) mengemukakan bahwa PDRB adalah nilai tambah yang di jumlahkan dari hasil seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau jumlah keseluruhan nilai akhir yang diperoleh oleh barang dan jasa keseluruhan unit ekonomi di suatu wilayah. Selain itu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga dapat di artikan sebagai Pengukuran atas nilai yang dihasilkan oleh adanya akibat dari berbagai kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah (Muslim, 2019). Maka dari itu peningkatan PDRB per kapita suatu wilayah akan meningkatkan nilai IPM serta mengurangi jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan pada penelitian ini ialah mengenai seberapa besar peningkatan IPM dan PDRB per kapita serta seberapa menurunnya jumlah penduduk miskin Sulawesi Tenggara, dengan adanya peningkatan tersebut. Dimana tujuan yang ingin dicapai ialah memberikan informasi mengenai peningkatan PDRB per kapita dan IPM yang akan menurunkan angka penduduk miskin Sulawesi Tenggara.

### **METODE PENELITIAN**

Pengambilan data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tenggara. Pada Penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan perhitungan tahunan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu jenis data time series. Dimana Indikator ekonomi yang mempengaruhi Jumlah penduduk miskin adalah IPM dan PDRB per Kapita. Data-data anggota yang digunakan adalah data-data penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara yang meliputi IPM, PDRB Per Kapita, dan Jumlah penduduk miskin Sulawesi Tenggara tahun 2011-2021. Penelitian ini mengaplikasikan analisis kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan perhitungan alat statistika, yang dimana analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variable X dan Variabel Y, Sehingga menggunakan metode regresi linear berganda. Alat analisis regresi linear berganda

dalam mengelola data menggunakan software dan Laptop yang berupa aplikasi IBM SPPSS 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah model perbandingan yang menjelaskan suatu hubungan antar variabel independen (dua atau lebih variabel bebas) dengan variabel dependen (Satu variabel terikat). Dimana tujuan analisis ini ialah untuk memperhitungkan nilai variabel yang apabila variabel bebasnya diketahui terhadap variabel terikat (Yuliara, 2016).

**Tabel 1**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	-19735.025	4805.918		-4.106	.003
IPM (X1)	327.765	77.836	6.755	4.211	.003
PDRB PER KAPITA (X2)	-70.223	15.451	-7.291	-4.545	.002

a. Dependent Variable: Y (JUMLAH PENDUDUK MISKIN)

Sumber : Olah Data Sekunder (2023) Menggunakan IBM SPSS 22

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -19735.025 + 327.765 + -70.223$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel IPM ( $X_1$ ), PRDB PER KAPITA( $X_2$ ), Dalam arti kata jumlah penduduk miskin akan bernilai tetap tanpa adanya variabel  $X_1$ ,  $X_2$ .

## Pengaruh IPM dan PDRB Per Kapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Sulawesi Tenggara

Caesar Muslim<sup>1</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Aprilian Saputra<sup>3</sup>, Misel Sanda Badeng<sup>4</sup>

2. Nilai koefisien IPM ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa setiap variabel IPM meningkat, maka jumlah penduduk miskin akan bernilai positif, atau dengan kata lain setiap peningkatan jumlah penduduk miskin dibutuhkan variabel IPM sebesar dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

3. Nilai koefisien PDRB Per Kapita ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa setiap variabel prdb per kapita meningkat, maka jumlah penduduk miskin akan bernilai positif atau dengan kata lain setiap peningkatan jumlah penduduk miskin dibutuhkan variabel perilaku keuangan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Uji Parsial)

**Tabel 2**  
**Hasil Uji T variabel bebas (X1) terhadap Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-19735.025	4805.918		-4.106	.003
IPM (X1)	327.765	77.836	6.755	4.211	.003

Sumber: Olah Data Sekunder (2023) Menggunakan IBM SPSS 22

Pada penelitian ini memperoleh hasil analisis antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin yaitu memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah penduduk miskin, pada nilai signifikan antara IPM terhadap jumlah penduduk miskin sebesar  $0,003 < 0,05$ , atau  $t_{hitung} 4,211 > t_{tabel} 2,306$ . Dengan ini berarti  $H_1$  terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel IPM ( $X_1$ ) terhadap jumlah penduduk miskin ( $Y$ ) Sulawesi Tenggara pada tahun 2011-2021.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji T variabel bebas (X2) terhadap Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-19735.025	4805.918		-4.106	.003
PDRB per kapita (X2)	-70.223	15.451	-7.291	-4.545	.002

Sumber : Olah Data Sekunder (2023) Menggunakan IBM SPSS 22

Pada penelitian ini memperoleh hasil analisis antara PDRB per kapitan terhadap jumlah penduduk miskin yaitu memiliki pengaruh negativ terhadap jumlah penduduk miskin, pada nilai signifikan antara PDRB per kapita terhadap jumlah penduduk miskin sebesar  $0,002 < 0,05$ , atau  $t_{hitung} - 4,545 < t_{tabel} 2,306$ . Dengan ini berarti  $H_2$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PDRB per kapita (X2) terhadap Jumlah penduduk miskin (Y) Sulawesi Tenggara 2011-2021.

#### Uji F (Simultan)

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F Simultan**

**ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	62141.508	2	31070.754	15.061	.002 <sup>b</sup>
Residual	16503.426	8	2062.928		
Total	78644.934	10			

a. Dependent Variable: JUMLAH PENDUDUK MISKIN

b. Predictors: (Constant), PDRB PER KAPITA, IPM

Pada penelitian ini memperoleh hasil olah data pada table Anova yang diperoleh nilai signifikan untuk pengaruh IPM dan PDRB per kapita secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin ialah sebesar  $0,002 < 0,05$  dan

## **Pengaruh IPM dan PDRB Per Kapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Sulawesi Tenggara**

Caesar Muslim<sup>1</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Aprilian Saputra<sup>3</sup>, Misel Sanda Badeng<sup>4</sup>

$F_{hitung} 15,061 > F_{tabel} 4,25$ , sehingga dapat disimpulkan bahwasanya  $H_3$  diterima yang berarti pengaruh variabel IPM (X1) dan PDRB per kapita (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (Y) di Sulawesi Tenggara 2011-2021.

### **Pembahasan**

Pengujian H1 diterima melalui uji hipotesis T parsial yang memperoleh nilai sebesar  $0,003 < 0,05$ , atau  $t_{hitung} 4,211 > t_{tabel} 2,306$  maka variabel IPM (X1) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Sulawesi Tenggara 2011-2021. Dimana Hasil ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningrum, 2017) yang dimana membahas Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia tahun 2011-2015, yang berarti pengaruh ipm terhadap jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan dan bernilai positif. *Peneliti* berpendapat bahwasanya semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin, dimana IPM tersebut bertujuan Untuk mengukur kemajuan daerah yang dimana dapat memperbaiki kesejahteraan dan kualitas hidup manusia didalamnya termasuk penduduk miskin. Sehingga dengan meningkatnya IPM maka akan muncul banyak penduduk dalam mencari pekerjaan yang layak bagi setiap masyarakat serta mampu bersaing dalam bidang Pendidikan.

Pengujian H2 ditolak melalui uji hipotesis T parsial yang memperoleh hasil analisis antara PDRB per kapitan (X2) terhadap jumlah penduduk miskin (Y) yaitu memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, pada nilai signifikan antara PDRB per kapita terhadap jumlah penduduk miskin sebesar  $0,002 < 0,05$ , atau  $t_{hitung} - 4,545 < t_{tabel} 2,306$ . Dengan ini berarti  $H_2$  tidak terdapat pengaruh antara PDRB per kapita dan Jumlah penduduk miskin Sulawesi Tenggara. Dimana hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alhudhori, 2017) yang dimana membahas analisis pengaruh ipm, Pdrb dan jumlah pengangguran terhadap penduduk miskin di Provinsi Jambi yang berarti pengaruh PDRB per kapita terhadap jumlah penduduk miskin tidak signifikan dan bernilai

negatif. *Peneliti* berpendapat bahwasanya meskipun hasil yang diperoleh tidak signifikan yang dikarenakan adanya faktor lain yaitu pengangguran, dan lingkungan sehingga tidak dapat mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Dengan demikian, untuk mengurangi jumlah penduduk miskin seharusnya ada kebijakan dan program yang fokus pada distribusi pendapatan, peningkatan akses sumber daya serta layanan dan peningkatan kualitas secara menyeluruh sehingga PDRB per kapita dapat mengurangi jumlah penduduk miskin yang dimana akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengujian H3 diterima yang dimana pengujian ini melalui uji hipotesis F Simultan mendapatkan nilai yang signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 15,061 > F_{tabel} 4,25$ , maka dapat diketahui bahwasaya variabel Independen IPM (X1) dan Pdrb per kapita (X2) secara Simulta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin Sulawesi Tenggara, hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitain terdahulu (Watil.E & Sadijiarto.A dalam Silaban et al., 2020). *Peneliti* berpendapat bahwasanya IPM dan Pdrb per kapita merupakan indikator yang penting dalam mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat di daerah Sulawesi Tenggara, maka secara spesifik IPM dan PDRB per kapita yang semakin tinggi dapat meningkatkan masyarakat dalam mengakses kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, Pendidikan dan Kesehatan. Maka dari itu peningkatan IPM dan PDRB per kapita perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan di suatu daerah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan data time series dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dapat ditarik kesimpulan bahwasanya IPM dapat mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tenggara, Serta PDRB per kapita tidak dapat mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Sulawesi tenggara, yang dimana hal tersebut dipengaruhi karena adanya distribusi pendapatan yang tidak merata disetiap Kabupaten/kota, dan adanya faktor pengangguran yang masih tinggi, hal tersebut didasari oleh data. Secara Parsial IPM

## **Pengaruh IPM dan PDRB Per Kapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Sulawesi Tenggara**

Caesar Muslim<sup>1</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Aprilian Saputra<sup>3</sup>, Misel Sanda Badeng<sup>4</sup>

berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tenggara, Serta PDRB perkapita tidak berpengaruh Signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sulawesi tenggara dan Secara Simultan IPM dan PDRB per kapita berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tenggara.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhudhori, M. (2017). Pengaruh ipm, pdrb dan jumlah pengangguran terhadap penduduk miskin di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 1(1), 113–124. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.12>
- Bps.go.id. (2016). *Indeks pembangunan manusia 2011-2013*. Bps.Go.Id.
- Hamzah, A. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Koperasi Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 99–113.
- Hamzah, A., & Rizky, M. (2022). Determinant Analysis Of Company Debt Policy With Vector Error Correction Model Approach. *Global Financial Accounting Journal*, 06(01), 154–169.
- Hamzah, A., & Suhardi, D. D. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(2), 97–108.
- Hamzah, A., & Suhendar, D. (2020). Financial Inclusion Model On The Development Of Batik SMEs In Cirebon Regenvy. *Jurnal Minds : Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 7(2), 95–104. <https://doi.org/10.24252/minds.v7i2.16512>
- Hamzah, A., & Sukma, N. (2021). *Determinasi Financial Technology Dengan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology II*. 11(1), 1–14.
- Hamzah, A., Wiharno, H., Rahmawati, T., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Kuningan, U., & Barat, J. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19 Dalam Mencegah Family Financial. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05, 272–278.
- Muslim, C., Mallongi, S., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh pdrb, jumlah penduduk dan tingkat inflasi terhadap pendapatan asli daerah Kota Kendari.

*PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 57–65.  
<https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i3.220>

- Ningrum, S. S. (2017). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 185–192. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5364>
- Nurhayati, E., Hamzah, A., & Nugraha, H. (2021). Stock return determinants in Indonesia. *Indonesia Accounting Journal*, 3(1), 45–56.
- Nurhayati, N., & Hamzah, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ukuran Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 22–34.
- Silaban, P. S. M. J., Sembiring, P. S. B., Sitepu, V. A. B., & Br.Sembiring, J. P. (2020). Pengaruh ipm dan pdrb terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara tahun 2002-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 311–321. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.288>
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh produk domestik bruto dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 358–366. <https://doi.org/10.22219/jep.v8i2.3610>
- Wati, E., & Sadjarto, A. (2019). Pengaruh indeks pembangunan dan produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan. *Jurnal Ecodunamika*, 2(1), 3–5.
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. In *Universitas Udayana* (pp. 1–15).